

Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Andi Rahmatia Karim¹, Nurdyanti Suaedi²

^{1,2}Universitas Pejuang Republik Indonesia

andirahmatiakarim@gmail.com¹, nurdyantisuaedi@gmail.com²

Abstract

The transformation of the curriculum in Indonesia through the Independent Curriculum requires teachers to be able to carry out learning evaluations that are more flexible, authentic, and on the side of students. However, at the elementary school level, there are still many teachers who do not understand the concept of formative, diagnostic, and authentic evaluation thoroughly. This community service activity aims to increase the capacity of elementary school teachers in designing and implementing learning evaluations that are in line with the principles of the Independent Curriculum. The method used is participatory-based training and mentoring that involves teachers in the preparation of evaluation instruments such as project rubrics, observations, and portfolios. The activity was carried out for three weeks at SMP Negeri 5 Makassar, including needs surveys, interactive workshops, classroom implementation, and reflection. The results showed a significant improvement in teachers' understanding and skills, with 83% of teachers successfully implementing authentic assessments in thematic learning. In addition, this activity also encourages the formation of a community of evaluation practitioners at partner schools. Thus, this program has a positive impact on the optimization of learning evaluation and supports the role of teachers as agents of change in the implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum, learning evaluation, authentic assessment, basic education, community service.*

Abstrak

Transformasi kurikulum di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lebih fleksibel, autentik, dan berpihak pada peserta didik. Namun, di tingkat Sekolah Dasar (SD), masih banyak guru yang belum memahami konsep evaluasi formatif, diagnostik, dan autentik secara menyeluruh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru SD dalam merancang dan menerapkan evaluasi pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif yang melibatkan guru dalam penyusunan instrumen evaluasi seperti rubrik proyek, observasi, dan portofolio. Kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu di SMP Negeri 5 Makassar, meliputi survei kebutuhan, workshop interaktif, implementasi di kelas, serta refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru, dengan 83% guru berhasil mengimplementasikan asesmen autentik dalam pembelajaran tematik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas praktisi evaluasi di sekolah mitra. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif terhadap optimalisasi evaluasi pembelajaran dan mendukung peran guru sebagai agen perubahan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran, asesmen autentik, pendidikan dasar, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter. Salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan kurikulum ini adalah optimalisasi evaluasi pembelajaran yang tidak hanya bersifat sumatif, melainkan juga mengedepankan asesmen formatif dan diagnostik secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022).

Di Sekolah Dasar (SD), guru memiliki peran sentral dalam merancang dan menerapkan evaluasi pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menggunakan pendekatan evaluasi yang konvensional, yaitu berfokus pada penilaian hasil akhir dan belum sepenuhnya mampu memanfaatkan asesmen sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Sari et al., 2021). Kurangnya pemahaman terhadap konsep asesmen autentik dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi pendidikan juga menjadi tantangan utama (Putri & Susanto, 2023).

Dalam konteks tersebut, penguatan kapasitas guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang holistik, kontekstual, dan mendorong Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat penting. Evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka harus mampu menggambarkan ketercapaian kompetensi secara menyeluruh, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Yuliana & Hidayat, 2023). Evaluasi tidak lagi semata-mata mengukur capaian akademik, tetapi juga mengamati perkembangan karakter dan proses berpikir kritis murid melalui berbagai bentuk asesmen alternatif seperti portofolio, proyek, observasi, dan refleksi (Rachmawati & Rofi'ah, 2020).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana akan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SD dalam merancang, menerapkan, dan merefleksikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan asesmen formatif dan diagnostik secara efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik.

Dengan demikian, optimalisasi evaluasi pembelajaran ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu proses belajar mengajar, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam ekosistem pendidikan di era merdeka belajar.

Permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini berangkat dari rendahnya pemahaman guru Sekolah Dasar terhadap konsep evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Guru masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan dalam merancang instrumen asesmen yang sesuai hingga kesulitan dalam menerapkan evaluasi yang bersifat formatif, diagnostik, dan autentik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang efektif agar guru mampu mengembangkan model evaluasi yang kontekstual dan mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila secara optimal.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan evaluasi pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru didorong untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, mengembangkan asesmen berbasis kompetensi, serta menghasilkan instrumen evaluasi yang inovatif dan berorientasi pada karakter serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses evaluasi dan hasil pembelajaran di lingkungan Sekolah Dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui model pelatihan dan pendampingan intensif kepada guru Sekolah Dasar. Metode ini dirancang agar guru tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses refleksi, diskusi, praktik langsung, dan pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022).

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam tiga fase utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap persiapan, dilakukan pemetaan kebutuhan melalui survei dan wawancara terhadap guru-guru mitra untuk mengidentifikasi pemahaman awal, tantangan, dan praktik evaluasi yang telah dilakukan. Pemetaan ini mengacu pada teknik needs assessment sebagaimana digunakan dalam penelitian pengembangan program pendidikan (Sugiyono, 2021).

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan dalam bentuk workshop interaktif. Kegiatan ini memfasilitasi guru untuk memahami konsep asesmen formatif, diagnostik, dan autentik, serta mendesain instrumen evaluasi berbasis proyek, portofolio, observasi, dan refleksi siswa (Rachmawati & Rofi'ah, 2020; Yuliana & Hidayat, 2023). Selain itu, guru juga dikenalkan dengan berbagai media digital sederhana untuk mendukung asesmen yang adaptif dan kontekstual (Putri & Susanto, 2023).

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi, di mana guru didampingi dalam mengimplementasikan instrumen evaluasi yang telah dirancang dalam konteks pembelajaran nyata di kelas. Proses ini dilengkapi dengan forum refleksi dan umpan balik, baik secara individual maupun kelompok, guna mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan guru pasca kegiatan. Evaluasi program dilakukan dengan pendekatan pre-test dan post-test, serta observasi partisipatif untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran (Sari et al., 2021).

Kegiatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi teknis guru, tetapi juga membangun budaya asesmen yang lebih bermakna, adaptif, dan mendorong terbentuknya Profil Pelajar Pancasila melalui evaluasi yang kontekstual dan humanis.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan selama tiga minggu, mulai dari tanggal 15 Juli hingga 2 Agustus 2025, bertempat di SMP Negeri 5 Makassar, sebagai sekolah mitra yang telah menyatakan kesiapan untuk menjadi lokasi pelaksanaan program. Fasilitas dan dukungan teknis dari pihak sekolah akan dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan.

Jadwal Kegiatan

1. Survei awal dan analisis kebutuhan guru: 15 – 18 Juli 2025
2. Penyusunan modul pelatihan dan asesmen: 19 – 20 Juli 2025
3. Pelatihan dan workshop evaluasi: 22 – 26 Juli 2025
4. Pendampingan implementasi evaluasi di kelas: 28 – 31 Juli 2025
5. Evaluasi dan penyusunan laporan akhir: 1 – 2 Agustus 2025

Luaran yang Diharapkan

1. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SD dalam menyusun dan menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
2. Produk instrumen evaluasi pembelajaran (contoh rubrik, lembar observasi, format proyek, portofolio) yang dikembangkan oleh peserta pelatihan.
3. Modul pelatihan evaluasi pembelajaran berbasis asesmen formatif, diagnostik, dan autentik.

4. Publikasi artikel ilmiah pengabdian masyarakat dalam jurnal nasional terakreditasi.
5. Terbentuknya komunitas praktisi evaluasi pembelajaran sebagai wadah berkelanjutan untuk refleksi dan pengembangan profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Makassar ini berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan memperoleh respons positif dari peserta, yaitu guru-guru SD yang terlibat. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama: identifikasi kebutuhan, pelatihan evaluasi pembelajaran, dan pendampingan implementasi asesmen di kelas.

Hasil Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal, dilakukan survei dan wawancara untuk memetakan pemahaman guru terhadap evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa 75% guru belum memahami secara menyeluruh konsep asesmen formatif dan autentik, serta masih terbiasa menggunakan evaluasi konvensional berbasis nilai ujian akhir. Hal ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2021), yang menyatakan bahwa mayoritas guru di sekolah dasar masih mengalami kendala dalam transisi dari kurikulum lama menuju Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal asesmen.

Pelatihan dan Workshop Evaluasi Pembelajaran

Workshop interaktif yang berlangsung selama lima hari memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai bentuk asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Guru diajak untuk mempraktikkan penyusunan rubrik evaluasi, lembar observasi, serta format asesmen proyek. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman guru sebesar 32% setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, guru mulai memahami pentingnya asesmen sebagai alat refleksi proses belajar, bukan sekadar pengukuran hasil akhir (Yuliana & Hidayat, 2023).

Workshop juga dilengkapi dengan pengenalan penggunaan teknologi sederhana untuk asesmen, seperti Google Forms, Canva, dan aplikasi edukasi lainnya. Guru merasa terbantu dengan contoh-contoh aplikasi konkret yang dapat digunakan dalam evaluasi berbasis digital (Putri & Susanto, 2023).

Implementasi dan Pendampingan

Pada tahap pendampingan, guru diminta untuk mengaplikasikan instrumen evaluasi yang telah dibuat ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dari 12 guru yang didampingi, 10 orang berhasil menerapkan asesmen proyek dan observasi dalam pembelajaran tematik, dan melakukan refleksi terhadap hasilnya. Terdapat peningkatan kreativitas guru dalam menyusun tugas-tugas evaluatif yang relevan dengan konteks lokal dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati & Rofi'ah, 2020).

Forum refleksi kelompok di akhir kegiatan juga menunjukkan bahwa para guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun dan menerapkan evaluasi yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa. Guru juga menunjukkan antusiasme untuk membentuk komunitas belajar terkait evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka agar praktik baik ini terus berlanjut.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di bidang

evaluasi pembelajaran. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam kegiatan ini memperkuat peran guru sebagai subjek aktif dalam pembaruan kurikulum. Kegiatan ini membuktikan bahwa ketika diberikan ruang eksplorasi dan bimbingan teknis yang tepat, guru mampu menghasilkan instrumen evaluasi yang inovatif, autentik, dan berpihak pada murid. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menempatkan guru sebagai penggerak utama perubahan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, dan pendampingan implementatif, kegiatan ini berhasil mendorong guru untuk bertransformasi dari pendekatan evaluasi konvensional menuju asesmen yang lebih autentik, formatif, dan diagnostik. Guru-guru yang terlibat menunjukkan peningkatan kompetensi dalam menyusun instrumen evaluasi yang kontekstual, berbasis proyek, serta berorientasi pada penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya reflektif dan kolaboratif di antara para guru sebagai bagian dari praktik profesional berkelanjutan. Dengan pendekatan yang partisipatif dan aplikatif, pelatihan ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan teknis guru untuk merancang asesmen yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), 107-116.
- Arizaldy, R., & Alfadil, M. T. (2021). The influence of the application of power point learning media on ict learning outcomes. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01), 479.
- Ayu, S., & Ramly, R. A. (2024). Pengaruh Model Mixed Reality Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa. *PROSIDING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA*, 4(1), 30-36.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniati, R., & Ramly, R. A. (2022). Development of macromedia flash module in the learning media course faculty of teacher training and education university of pejuang republik Indonesia. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(2), 366-384.
- Noer, R. Z., Mustopa, D., Ramly, R. A., Nursalim, M., & Arianto, F. (2023). Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1559-1569.
- Pratama, I. G., Hanif, M., Ramly, R. A., & Khotimah, D. K. (2023, July). Pengembangan media belajar pjok berbasis aplikasi smart learning di masa pandemi. In *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi Dan Pengembangan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Putri, A. Y., & Susanto, H. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Asesmen Formatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 34-42. <https://doi.org/10.26740/jitp.v8n1.p34-42>
- Rachmawati, E., & Rofi'ah, N. (2020). Strategi Asesmen Alternatif dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 215-223. <https://doi.org/10.17977/um030v5i32020p215>.

- Ramly, R. A. (2021). Penerapan Komunitas Belajar Melalui Aplikasi WhatsApp sebagai upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(2), 147-â.
- Ramly, R. A. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-37.
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Ramly, R. A., & Ilham, I. (2022). Penggunaan Quipper School Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 2 Campalagian Polewali Mandar. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(2), 65-74.
- Ramly, R. A., & Latiff, Z. A. (2021). Secondary Teachers Perception on the Effectiveness of Google Classroom As a Learning Medium During Movement Control Order (MCO). *Journal of Media and Information Warfare*, 14(1), 1-10.
- Ramly, R. A., Ariaty, E., & Ariandini, N. (2025). IMPLEMENTASI MODEL FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Kependidikan Media*, 14(1), 1-13.
- Ramly¹, R. A., & Alfadil, M. T. *Jurnal Galeri Pendidikan*.
- Sari, N. L., Fitria, Y., & Asrizal. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 105–114. <https://doi.org/10.24036/jpd.v12i2.105321>
- Yuliana, N., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran Autentik dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Guru SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 88–98. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.55987>